

Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Reza Henning Wijaya^{1*}, R. Ait Novatiani²

^{1,2}Universitas Widyatama

¹reza.wijaya@widyatama.ac.id, ²ait.novatiani@widyatama.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 17 Februari 2024

Disetujui : 5 Maret 2024

Dipublikasi : 1 Oktober 2024

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure aims to provide information on corporate social responsibility to the public, however CSR disclosure in Indonesia is still relatively low. The aims of this research is to analyze the influence of Profitability (ROA), Company Size (Size), Environmental Performance (PROPER), and Company Age (Age) on Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR). Method of this research is quantitative research. The sample for this research is coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2021. The tests used are the Chow test, Hausman test, and Lagrange Multiplier test to determine the correct estimation model. The data analysis technique used is the panel data analysis regression technique. The research results obtained show that: (1) Profitability (X1) has no effect on the CSR disclosure; (2) Company size (X2) has no effect on CSR disclosure; (3) Environmental Performance (X3) significant on CSR disclosure; (4) Company age (X4) has no effect on CSR disclosure.

Keywords: *Corporate Social Responsibility Disclosure, Profitability (ROA), Company Size (Size), Environmental Performance (PROPER), and Company Age*

PENDAHULUAN

CSR merupakan tanggung jawab sosial bagi perusahaan. Kehadiran CSR bermaksud untuk merubah gagasan atau paradigma bahwa perusahaan saat ini tidak hanya memerhatikan kondisi keuntungan atas usahanya saja, namun juga telah memerhatikan aspek sosial dan lingkungan sebagai dampak akibat aktivitas usahanya (Lako, 2023). Menurut Agistiani *et al.*, (2023) aktivitas bisnis yang hanya memerhatikan keuntungan atas usahanya dapat disebut dengan *single line* dan saat ini diharapkan aktivitas tersebut berubah menjadi *Triple Bottom Line (TBL)*, yakni sebuah paradigma bisnis yang mencakup pada kondisi keuangan (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*) (Wijaya *et al.*, 2020). Informasi yang diungkapkan dalam pengungkapan CSR yang baik dapat memberikan pengaruh yang baik pula bukan hanya bagi masyarakat, namun juga perusahaan itu sendiri sebab dapat meningkatkan kepercayaan publik (Novatiani dan Apriwandi, 2023).

Menurut Nordman (2023) Indonesia mengalami krisis lingkungan yang disebabkan beberapa faktor antara lain: (1) Fokusnya pembangunan nasional yang bertujuan untuk pertumbuhan serta keuntungan jangka pendek sebesar-besarnya, sehingga aspek lingkungan kerap diabaikan; (2) Gagalnya sistem pembangunan pengelolaan ekonomi yang ramah lingkungan; (3) Gagalnya pengelolaan dan sistem keuangan korporasi yang tidak ramah lingkungan, kecenderungan pelaporan keuangan konvensional akan mengesampingkan prioritas pengungkapan CSR; (4) Gagalnya praktik dan sistem akuntansi untuk mengenali peristiwa, mengukur, mencatat, meringkas hasil, dan melaporkan informasi akuntansi yang berkaitan dengan objek, peristiwa, dan transaksi sosial dan lingkungan yang terintegrasi.

Konsep TBL hadir untuk menekankan bahwa kegiatan CSR yang harus diungkapkan telah menunjukkan hasil yang baik di negara lain, seperti di Amerika Serikat yang mengalami peningkatan dari 74% menjadi 83%, di Kanada dari 62% menjadi 79% di, dan di Inggris dari 91% menjadi

100% (Setianingrum, 2020), sedangkan di Indonesia pengungkapannya masih relatif rendah yang dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Pengungkapan CSR di Indonesia

No	Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Pengungkapan CSR	Standar Pengungkapan CSR
1	Riantani & Nurzamzam (2015)	Perusahaan Tembakau Tahun 2007-2011	Rata-rata indeks pengungkapan CSR sebesar 40,20% pada 3 perusahaan tembakau.	<i>Global Reporting Initiative 79 item</i>
2	Rahayu & Anisyukurlillah (2015)	Perusahaan Property dan Real Estate di BEI 2012-2014	Rata-rata indeks pengungkapan CSR sebesar 26% pada 78 perusahaan dari 138 perusahaan.	<i>Global Reporting Initiative 79 item</i>
3	(Rifqiyah (2016)	Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014	Rata-rata indeks pengungkapan CSR sebesar 63,66% pada 102 dari 162 perusahaan	<i>Global Reporting Initiative 79 item</i>
4	Awuy (2016)	Perusahaan Pertambangan di BEI 2010-2013	Rata-rata indeks pengungkapan CSR sebesar 60,52% pada 123 sampel perusahaan	<i>Global Reporting Initiative 79 item</i>
5	Oktavianawati & Fajarrini Sri (2018)	Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2013-2016	Rata-rata indeks pengungkapan CSR sebesar 24,32% pada 128 perusahaan	<i>Global Reporting Initiative 91 item</i>
6	Putri & Rosdiana (2022)	Perusahaan Sektor Keuangan pada Tahun 2020	Rata-rata indeks pengungkapan CSR sebesar 32,60% pada 60 perusahaan	<i>Global Reporting Initiative 91 item</i>
7	Oviliana R.D., Wijaya S.Y., (2021)	Perusahaan non-keuangan listing BEI 2016-2019	Rata-rata indeks pengungkapan CSR sebesar 40,8% pada 140 perusahaan	<i>Global Reporting Initiative 91 item</i>
8	Prasetyo et al., (2021)	Perusahaan Pertambangan 2010-2019	Rata-rata indeks pengungkapan CSR sebesar 20,75% pada 110 perusahaan	<i>Global Reporting Initiative 91 item</i>

Sumber: Data Penelitian, 2024

Pemahaman perusahaan mengenai konsep CSR juga masih beragam dan belum merata (Lako, 2023). Pelaksanaan CSR di Indonesia masih bergantung pada tujuan masing-masing pemimpin perusahaan apabila pemimpin perusahaan memiliki kesadaran moral yang tinggi maka kebijakan CSR dapat berjalan dengan baik begitu juga sebaliknya. Menurut Cardoso et al (2017) pengungkapan CSR umumnya memuat informasi yang memberikan berita baik (*good news*) dan dapat dijadikan alat bagi perusahaan untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Seharusnya pengungkapan ini dilakukan dengan akuntabel dan transparan kepada publik bahwa perusahaan telah melakukan CSR yang sesuai dengan TBL. Menurut (Ting, 2021) walaupun penelitian terkait pengungkapan CSR telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun praktik dan kenyataannya hingga saat ini masih perlu dikaji karena belum semua negara mengungkapkan CSR dengan baik. Adapun *gap research* pada penelitian ini adalah selain pengungkapan CSR di Indonesia relatif rendah, aturan yang diterapkan di Indonesia pun belum optimal untuk menertibkan implementasi CSR dan pengungkapannya. Hal ini Indonesia hanya menerapkan peraturan

berupa hukum positif, yakni Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan. Merujuk pada peraturan tersebut, kegiatan CSR wajib dilakukan dan diungkapkan serta dimuat pada laporan tahunan perusahaan. Laporan tersebut harus memuat informasi yang transparan atas kegiatan layanan atau tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Namun, sayangnya peraturan tersebut tidak memuat pengaturan CSR seperti apa yang harus perusahaan lakukan dan ungkapkan yang kemudian hal ini menjadi celah bagi perusahaan untuk menjalankan CSR hanya sebagai pengguguran kewajiban saja (Wijaya et al., 2020).

Pengungkapan CSR yang baik dapat didukung dengan profitabilitas yang baik. Hal ini disebabkan karena profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas usahanya, sehingga semakin tinggi laba perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasionalnya (Rehman et al., 2020). Pengungkapan CSR yang baik juga dapat didukung dengan ukuran perusahaan karena ukuran perusahaan menggambarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Fahad dan Nidheesh, 2019). Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin banyak aktivitas atau tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan untuk pemangku kepentingan. Pengungkapan CSR yang baik juga dapat didukung dengan kinerja lingkungan yang baik pula sebab kinerja lingkungan merupakan bentuk usaha perusahaan untuk menciptakan iklim bisnis yang ramah lingkungan. Kinerja lingkungan akan memberikan gambaran sejauh mana perusahaan dalam menjaga lingkungan (Tran et al., 2022). Pengungkapan CSR yang baik juga dapat didukung dengan umur perusahaan sebab umur perusahaan menggambarkan lamanya perusahaan berdiri. Menurut (Tran et al., 2022) semakin lama perusahaan berdiri maka perusahaan tersebut dinilai memiliki pengetahuan serta pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang baru bermunculan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini akan mengkaji bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan CSR di perusahaan tambang batu bara. Perusahaan tambang batu bara dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki hubungan langsung dengan keseimbangan ekosistem, sehingga rawan dengan eksploitasi sumber daya alam. Penelitian ini bertujuan agar mendapatkan bukti empiris faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan CSR. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan terletak pada rentang waktu penelitian 2015-2021 serta dilakukan di perusahaan yang bergerak di bidang mineral yang telah mendapatkan nilai *Public Disclosure Program for Environmental Compliance* (PROPER) dari Kementerian Lingkungan Hidup.

STUDI LITERATUR

Pengungkapan CSR

Menurut Cardoso et al (2017) pengungkapan CSR oleh perusahaan dianggap sebagai hutang tugas untuk masyarakat sebab CSR adalah komitmen perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasi yang aman bagi lingkungan dan regulasi. Semakin banyaknya perusahaan yang menerbitkan laporan CSR menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia semakin tertarik dengan isu sosial dan lingkungan (Maqsood Hayat et al., 2021). Pengungkapan CSR memang membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga apabila perusahaan berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang ramah lingkungan terdapat biaya pengorbanan berupa pengeluaran kas yang cukup besar. Namun, dalam jangka panjang akan pengeluaran tersebut dapat memberikan nilai manfaat dari ketersediaan dan komitmen perusahaan menjadi perusahaan yang ramah lingkungan di masa mendatang (*future economy benefits*). Terdapat implikasi utama perusahaan dalam melaksanakan pengungkapan CSR menurut teori *stakeholder* dan perspektif motivasi, dengan adanya CSR perusahaan akan timbul rasa memiliki (*sense of belonging*) karena merasa diperhatikan dan dihargai oleh publik. Pengungkapan CSR dapat diketahui dengan rumus yang dikenalkan oleh *Global Reporting Standard* (2016) sebagai berikut.

$$CSRDI = \frac{\sum X_{kyi}}{ni}$$

CSRDI = Pengungkapan CSR indeks perusahaan i.

Xkyi = Total nilai pengungkapan CSR perusahaan y,

Ni = Total indikator pengungkapan

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dalam suatu periode. Menurut (Maqsood Hayat et al., 2021) profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari segala usaha yang telah dikerahkan dari sumber daya yang ada seperti kegiatan kinerja karyawan, penjualan, modal, kas, dan lain sebagainya. Hal ini kerap dijadikan suatu pencapaian atau prestasi karena apabila profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan terus menunjukkan hasil yang positif manajemen akan dengan bangga untuk menyajikannya serta mempublikasikannya melalui laporan tahunan kepada publik. Menurut Hanafi dan Halim (2014) rumus dari profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aset, total penjualan, nilai saham dan sebagainya. Dimana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar dana yang dibutuhkan dalam memenuhi semua aktivitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan memiliki cakupan aktivitas yang lebih banyak yang dapat berpengaruh terhadap publik. Perusahaan besar akan memberikan pengungkapan informasi yang lebih besar pula karena perusahaan besar memiliki resiko yang lebih tinggi atas aktivitas operasinya. Adapun rumus dari ukuran perusahaan menurut Hery (2017) sebagai berikut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma natural (total aset)}$$

Kinerja Lingkungan

Indonesia memiliki aspek penilaian ketaatan lingkungan perusahaan yang dinilai oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang disebut dengan PROPER. Aspek penilaian PROPER adalah kepatuhan terhadap peraturan pengelolaan limbah B3, pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL), dan pengendalian pencemaran laut. Kinerja Lingkungan pada penelitian sekarang diukur dengan program penilaian peringkat kinerja PROPER yang merupakan instrumen yang dikeluarkan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup sebagai upaya penataan perusahaan dalam pengelolaan sosial dan lingkungan melalui instrumen informatif. Pengukuran kinerja lingkungan memakai skala ordinal melalui penilaian PROPER. Sistem penilaian kinerja PROPER menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2016) meliputi pemeringkatan perusahaan berdasarkan (5) lima warna dan nilai, yaitu:

Emas = 5 (sangat-sangat baik)

Hijau = 4 (sangat baik)

Biru = 3 (baik).

Merah = 2 (buruk)

Hitam = 1 (sangat buruk)

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menggambarkan lamanya perusahaan berdiri. Menurut (Tran et al., 2022). perusahaan yang telah lama berdiri dan menjalankan operasinya dinilai akan mengungkapkan lebih banyak informasi dan informasi yang disajikan juga lebih luas dan lengkap. Perusahaan yang memiliki umur yang lama adalah bukti bahwa perusahaan dapat mempertahankan usaha atau bisnisnya serta eksistensinya untuk tetap berjuang melewati segala kesulitan bisnis yang dihadapi. Hal ini dinilai sebagai keberhasilan perusahaan karena mampu untuk mengambil kesempatan untuk terus tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan yang tangguh. Umur perusahaan menurut Hanafi dan Halim (2014) dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut.

Umur Perusahaan (*AGE*) = Tahun Penelitian-Tahun Pertama Perusahaan *Initial Public Offering* (IPO)

Pengembangan Hipotesis

Menurut Devie et al (2019) profitabilitas merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan/atau mengendalikan sumber dayanya untuk mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini merujuk pada keberhasilan perusahaan menghasilkan laba atau pendapatan dari operasional yang dilakukannya. Peninjauan profitabilitas dapat diketahui melalui rasio keuangan salah satunya ROA (Rehman et al., 2020). (Maqsood Hayat et al., 2021) mengungkapkan bahwa CSR adalah kewajiban/hutang bagi perusahaan terhadap masyarakat. Tanggung jawab ini merupakan komitmen perusahaan atas menjalankan aktivitas komersilnya untuk ikut andil dalam menjaga kelestarian lingkungan, sehingga perusahaan dengan ROA yang baik seharusnya berkomitmen untuk menghasilkan pengungkapan CSR yang lebih baik pula (Devie et al, 2019) dan (Teng et al, 2022).

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Besar kecilnya suatu perusahaan adalah salah satu tolok ukur seberapa banyak operasional yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar akan memotivasi manajemen agar melakukan kinerjanya lebih baik lagi, kinerja ini dapat berupa CSR yang kemudian diungkapkan di laporan tahunan perusahaan (AMELIA KRIS SETIANINGRUM VIONETA, 2020). Sebab kegiatan pengungkapan CSR akan membutuhkan pengorbanan berupa biaya yang tidak sedikit dan ketika perusahaan memiliki aset yang lebih tinggi seharusnya akan berupaya untuk menghasilkan pengungkapan CSR yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang memiliki aset yang lebih rendah (Fahad dan Nidheesh, 2019) dan (Wardhani et al., 2019).

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kinerja lingkungan atau PROPER merupakan wujud tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat. Hal tersebut akan sejalan dengan teori legitimasi dimana ketika perusahaan melakukan kinerja lingkungan secara baik maka perusahaan akan dianggap *legitimate* dan dipercaya oleh para pihak seperti masyarakat, investor dan juga pemerintah (Devie et al., 2019). Kinerja lingkungan yang baik maka merupakan langkah perusahaan menjaga keberlangsungan lingkungan baik sumber daya alam dan juga keberlangsungan Masyarakat. Sehingga, diduga perusahaan yang memiliki peringkat PROPER yang baik akan mengungkapkan CSR yang baik pula (Çera et al., 2020).

H3: Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan berdiri. Umur perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mencari kesempatan untuk mengembangkan bisnisnya serta cara-cara mempertahankan kelangsungan aktivitasnya. Perusahaan yang telah lama berdiri tentunya memiliki lebih banyak pengetahuan dan pengalaman dibandingkan perusahaan-perusahaan baru (Tran et al., 2022). Pengetahuan dan pengalaman tersebut salah satunya dapat diduga berupa pengungkapan CSR (Tran et al., 2022).

H4: Umur Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

METODE

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Chandrarin (2017) Pendekatan kuantitatif adalah metodologi yang terstruktur dalam pengambilan kesimpulan dengan menggunakan hasil analisis alat statistik parametrik dari data yang diperoleh. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan tambang batu bara yang dipublikasikan dari tahun 2015-2021. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di BEI sebanyak 29 perusahaan. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga menghasilkan 12 perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Pengungkapan CSR merupakan komitmen berkelanjutan perusahaan dalam bertanggung jawab secara ekonomik, etis dan legal terhadap pengaruh dari tindakan ekonominya, masyarakat dan lingkungan. Penilaian berdasarkan indeks GRI G4 dengan pengungkapan 91 item. Ukuran perusahaan adalah skala untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset dengan logaritma natural. Kinerja lingkungan pada penelitian ini diukur dengan

PROPER yang merupakan instrumen yang dikeluarkan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup. Umur perusahaan menggambarkan lamanya perusahaan berdiri pada yang diukur dengan tahun penelitian dikurang tahun *Initial Public Offering* (IPO).

Data penelitian dianalisis menggunakan model regresi data panel. Estimasi model harus dipilih terlebih dahulu untuk menentukan model yang terbaik untuk digunakan, dilanjutkan dengan asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1ROA + \beta_2XSIZE + \beta_3ROPER + \beta_4AGE + e_{it}$$

Keterangan :

- CSR = Pengungkapan CSR
- ROA = Profitabilitas
- SIZE = Ukuran Perusaha
- PROPER = Kinerja Lingkungan
- AGE = Umur Perusahaan
- $\beta_{1,2,3,4}$ = Besarnya koefisien regresi dari setiap variabel bebas
- e = Error term
- t = Waktu (*time*)

HASIL

Penelitian ini dilakukan di perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2021 yang menghasilkan 84 observasi. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	CSR	ROA	SIZE	PROPER	AGE
Mean	0.281786	0.097714	20.67532	3.785714	10.41667
Median	0.255000	0.086000	20.86750	4.000000	9.000000
Maximum	0.610000	0.543000	22.75000	5.000000	30.00000
Minimum	0.120000	-0.644000	18.40600	3.000000	1.000000
Std. Dev.	0.096545	0.145601	1.200671	0.761600	6.125610
Skewness	1.505871	-0.827085	-0.250702	0.377963	1.587968
Kurtosis	5.302925	10.62174	2.236493	1.825401	5.381773
Jarque-Bera	50.30917	212.8952	2.920217	6.828874	55.15792
Probability	0.000000	0.000000	0.232211	0.032895	0.000000
Sum	23.67000	8.208000	1736.727	318.0000	875.0000
Sum Sq. Dev.	0.773632	1.759577	119.6538	48.14286	3114.417
Observations	84	84	84	84	84

Sumber: Data Penelitian, 2024

Pengungkapan CSR tertinggi sebesar 0,61 yaitu PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2018, sedangkan untuk pengungkapan CSR terendah sebesar 0,12 yaitu ada pada PT TBS Energi Utama Tbk pada tahun 2015. Berdasarkan hasil deskriptif penelitian ini didapatkan nilai rata-rata pengungkapan CSR sebesar 0,281786 atau \pm 28%, sehingga tingkat pengungkapan CSR di perusahaan tambang batu bara rentang tahun 2015-2021 masih terbilang rendah.

Profitabilitas tertinggi sebesar 0,543 yaitu PT Bayan Resources Tbk. pada tahun 2021, sedangkan untuk pengungkapan CSR terendah sebesar -0,644 yaitu ada pada PT Bumi Resources Tbk pada tahun 2015. Nilai ROA yang baik adalah $>$ 5% berdasarkan hasil deskriptif penelitian ini didapatkan nilai rata-rata ROA sebesar 0,097714 atau \pm 9,8%, sehingga nilai ROA di perusahaan tambang batu bara rentang tahun 2015-2021 dapat dikatakan baik.

Ukuran perusahaan terbesar sebesar 22,75000 yaitu PT Adaro Energy Tbk. pada tahun 2021, sedangkan untuk ukuran perusahaan terkecil sebesar 18,40600 yaitu ada pada PT Resource Alam Indonesia Tbk pada tahun 2015. Adapun nilai rata-rata ukuran perusahaan pada rentang tahun 2015-2021 sebesar 20,67532.

Kinerja lingkungan perusahaan terbesar sebesar 5, sedangkan untuk kinerja perusahaan terendah sebesar 3. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup nilai dari kinerja lingkungan perusahaan yang baik memiliki skor minimal 3, berdasarkan hasil deksriptif penelitian ini didapatkan nilai rata-rata PROPER sebesar 3,785714, sehingga nilai PROPER di perusahaan tambang batu bara rentang tahun 2015-2021 dapat dikatakan baik.

Umur perusahaan tertua yakni 30 tahun yaitu PT Resource Alam Indonesia Tbk pada tahun 2021, sedangkan untuk umur perusahaan termuda 1 tahun yaitu PT Mitrabara Adiperdana Tbk pada tahun 2015. Adapun nilai rata-rata umur perusahaan pada rentang tahun 2015-2021 sebesar 10,41667.

Tabel 3. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.634553	(11,68)	0.0000
Cross-section Chi-square	67.556310	11	0.0000

Sumber: Data Penelitian, 2024

Hasil uji chow pada tabel 3 menunjukkan bahwa signifikansi probabilitas kurang dari 0,05, yakni $0,0000 < 0,05$, sehingga diketahui bahwa *fixed effect model* lebih tepat dibandingkan *common effect model*. Adapun langkah selanjutnya adalah dilakukannya uji hausman.

Tabel 4. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.809387	4	0.7708

Sumber: Data Penelitian, 2024

Hasil uji hausman pada tabel 4 menunjukkan bahwa signifikansi probabilitas lebih dari 0,05, yakni $0,7708 > 0,05$, sehingga diketahui bahwa *random effect model* lebih tepat dibandingkan *common effect model*.

Tabel 5. Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	49.47976 (0.0000)	1.759474 (0.1847)	51.23923 (0.0000)

Sumber: Data Penelitian, 2024

Hasil uji *larange multiplier* pada tabel 5 menunjukkan bahwa *both Breusch-Pagan* kurang dari 0,05, yakni $0,0000 < 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa *random effect model* adalah model yang tepat.

Berdasarkan hasil uji model di atas model regresi yang tepat *random model effect*. Regresi *random effect model* menggunakan pendekatan *generalized least square (GLS)*. Menurut Gujarati dan Porter (2009) pendekatan ini tidak memerlukan uji asumsi klasik karena dianggap sebagai *Best Linear Unbiased Estimator* atau BLUE. Namun, hal ini akan berbeda untuk model panel *fixed effect model* yang menggunakan pendekatan *ordinary least square (OLS)*.

Tabel 6. Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.313808	0.282567	-1.110560	0.2701
ROA	0.019130	0.052469	0.364592	0.7164
SIZE	0.019600	0.013994	1.400621	0.1652
PROPER	0.045491	0.011928	3.813660	0.0003
AGE	0.001561	0.002485	0.628348	0.5316
Adjusted R-Squared				0.214120
Prob (F-Statistic)				0.000115

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan pada hasil tabel 6 bentuk regresi data panel yang didapatkan adalah sebagai berikut.

$$CSR = -0.313808 + 0.019130 \cdot ROA + 0.019600 \cdot SIZE + 0.045491 \cdot PROPER + 0.001561 \cdot AGE$$

Hasil pengujian uji F diperoleh Prob.F hitung sebesar 0,000115. Hal ini mengartikan bahwa nilai Prob.F hitung yakni $0,00015 < 0,005$, maka dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, dan umur perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap pengungkapan CSR. Diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,214120 atau 21,412% sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Kinerja Lingkungan (X3), dan Umur Perusahaan (X4) dapat memengaruhi 21,412% pengungkapan CSR (Y) dan sisanya sebesar 78,588% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel bebas penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis satu (H1) menunjukkan hasil bahwa t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel, yakni $0,364592 < 1,66437$ dan nilai Prob lebih kecil dibandingkan signifikansi, yakni $0,7164 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa variabel Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (CSR). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa H1 ditolak. Berdasarkan tabulasi data penelitian yang dilakukan, beberapa perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi belum tentu melakukan pengungkapan CSR yang baik begitu juga sebaliknya, perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang rendah belum tentu mengungkapkan CSR yang rendah juga. Hal ini disebabkan belum selarasnya pandangan bisnis dengan dimensi *triple bottom line* (TBL) yakni ekonomi, lingkungan, dan manusia. Indonesia memiliki peraturan terkait Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yakni Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007. Namun, peraturan tersebut tidak memuat pengaturan CSR seperti apa yang harus perusahaan lakukan salah satunya prinsip TBL. Peraturan seperti ini dapat menjadi celah bagi perusahaan baik yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah untuk menjalankan CSR dan mengungkapkannya hanya untuk menggugurkan kewajiban saja. Kondisi ini menyebabkan kualitas pengungkapan CSR perusahaan belum optimal karena masih bersifat sukarela. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Pituringih Perediktor Pengungkap CSR et al., 2020) dan (Nita Aryani & Erni Syahfitri, 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Hasil uji hipotesis dua (H2) menunjukkan hasil bahwa t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel, yakni $1,400621 < 1,66437$ dan nilai Prob lebih kecil dibandingkan signifikansi, yakni $0,652 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan (*size*) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (CSR). Dengan demikian, Dengan demikian, dapat diketahui bahwa H2 ditolak. Berdasarkan hasil tabulasi data penelitian, menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang berukuran besar akan mengungkapkan CSR yang optimal, serta tidak semua perusahaan kecil akan mengungkapkan CSR yang tidak lebih baik dibandingkan perusahaan berukuran besar. Perusahaan berukuran besar tidak memiliki kewajiban untuk memberikan informasi CSR kepada penanam modal karena dinilai informasi tingkat laba telah cukup mewakili (Murashima, 2020). Perusahaan berukuran besar maupun kecil tidak memiliki keharusan untuk menyajikan informasi lebih banyak salah satunya adalah pengungkapan CSR. Merujuk pada

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 hanya menyebutkan bahwa Perseroan Terbatas yang bergerak di bidang pemanfaatan sumber daya alam harus melaksanakan CSR. Pada peraturan tersebut tidak diungkapkan sejauh mana CSR yang harus dilakukan oleh bagi perusahaan yang berukuran besar, menengah, dan kecil, sehingga tidak menjamin bagi perusahaan yang berukuran besar untuk mengungkapkan informasi CSR yang lebih optimal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Ting, 2021) dan (Rouf & Hossan, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Hasil uji hipotesis tiga (H3) menunjukkan hasil bahwa t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel, yakni $3,813660 > 1,66437$ dan nilai Prob lebih kecil dibandingkan signifikansi, yakni $0,0003 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa variabel Kinerja Lingkungan (PROPER) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (CSRSD). Dengan demikian, H3 diterima. Hasil penelitian ini mencerminkan bahwa perusahaan yang memiliki peringkat PROPER atau kinerja lingkungan yang baik dapat menghasilkan laporan pengungkapan CSR yang baik juga. Kinerja lingkungan adalah salah satu bukti konkrit perusahaan sejauh mana mereka bertanggung jawab terhadap lingkungan atas operasional bisnisnya. Perusahaan tambang batu bara adalah perusahaan yang memiliki kontak langsung dengan lingkungan di wilayah mereka beroperasi, sehingga keberadaannya dapat mengancam keseimbangan ekosistem sekitar akibat eksploitasi sumber daya alam (Wijaya et al., 2020). Salah satu usaha untuk mencegah perusahaan tambang batu bara yang tidak bertanggung jawab atas kerusakan lingkungan adalah peringkat PROPER yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk melihat signifikansi atas akuntabilitas perusahaan terhadap lingkungan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Ratmono et al., 2021) dan (Wahyuningrum et al., 2020) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Hasil uji hipotesis empat (H4) menunjukkan hasil bahwa t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel, yakni $0,628348 < 1,66437$ dan nilai Prob lebih kecil dibandingkan signifikansi, yakni $0,5316 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa variabel Umur Perusahaan (*age*) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (CSRSD). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa H4 ditolak. Berdasarkan hasil tabulasi data penelitian menunjukkan tidak selamanya bahwa perusahaan yang telah berusia lebih lama akan mengungkapkan CSR yang lebih baik. Hal ini disebabkan perusahaan yang lebih lama berdiri akan terus mempertahankan labanya dibandingkan untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial. Tidak selamanya pula perusahaan yang berusia muda mengungkapkan CSR yang rendah, pengungkapan tersebut dapat dilakukan sebagai ajang perusahaan berusia muda untuk mendapatkan perhatian publik. Menurut (Ting, 2021) walaupun saat ini banyak perusahaan yang mengangkat CSR sebagai *brand image*, namun tidak dijadikan elemen dari perencanaan strategis perusahaan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian, terdapat perusahaan-perusahaan berusia lama tidak memiliki pengungkapan CSR yang lebih optimal dibandingkan perusahaan yang berusia cenderung muda. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Çera et al., 2020; Melania & Tjahjono, 2022) yang menyatakan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tambang batu bara yang memiliki kinerja lingkungan atau PROPER yang baik akan berusaha untuk mengungkapkan CSR lebih baik juga. Hal ini disebabkan kinerja lingkungan adalah salah satu aspek penting bagi perusahaan untuk diungkapkan kepada publik untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan akibat dampak negatif operasionalnya terlebih perusahaan tambang batu bara adalah perusahaan yang memiliki kontak langsung dengan alam sekitar. Hal ini tertuang dalam kategori pengungkapan CSR GRI G4 yang menjadikan aspek lingkungan sebagai salah satu dari lima kategori yang sebaiknya diungkapkan. Namun profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik, ukuran yang besar, dan umur yang lama belum tentu akan mengungkapkan CSR yang optimal. Hal ini akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri karena ketika suatu perusahaan tidak mengungkapkan CSR dengan baik maka akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan investor yang peduli akan kelangsungan ekosistem akibat operasi bisnisnya. Perusahaan juga akan

membutuhkan biaya yang relatif besar apabila aturan CSR dan pengungkapannya dikemudian hari telah disempurnakan karena peraturan tersebut dapat menuntut perusahaan untuk membenahi ekosistem akibat dampak negatif akibat operasionalnya. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan bidang tambang batu bara dengan rentang waktu 2015-2021, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan di beberapa bidang pertambangan lainnya dan menambahkan rentang waktu untuk mendapatkan sampel penelitian yang lebih banyak.

REFERENSI

- Agistiani, A., Nurfauziah, F. L., & Latifah, E. (2023). *The Effect of Managerial Ownership , Company Size , and Audit Committee on CSR Disclosure*. 01, 9–18.
- AMELIA KRIS SETIANINGRUM VIONETA. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur: Basic Industry And Chemicals yang terdaftar di BEI periode 20. *Unnes*, 1–146.
- Awuy, V. P. et al. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2013). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(1), 15–26. <https://doi.org/10.9744/jak.18.1.15-26>
- Cardoso, M., Arbel, T., Carneiro, G., & Syeda-Mahmood, T. (2017). *Deep Learning in Medical Image Analysis and Multimodal Learning for Clinical Decision Support: Third International Workshop, DLMIA 2017, and 7th. September*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-00889-5>
- Çera, G., Belas, J., Marousek, J., & Çera, E. (2020). Do size and age of small and medium-sized enterprises matter in corporate social responsibility? *Economics and Sociology*, 13(2), 86–99. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2020/13-2/6>
- Chandrarin, G. (2017). Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif. *Salemba. Empat. Jakarta*
- Devie, D., Kamandhanu, J., Tarigan, J., & Hatane, S. E. (2019). Do environmental performance and disclosure bring financial outcome? Evidence from Indonesia. *World Review of Science, Technology and Sustainable Development*, 15(1), 66–86. <https://doi.org/10.1504/WRSTSD.2019.098681>
- Global Reporting Initiative (GRI). 2016. G4 Sustainability Reporting Guidelines – Implementation Manual. Amsterdam.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi. Tujuh. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hery, H. (2017). Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan (A. Pramono. *PT Gasindo, Anggota IKAPI*.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2016). PROPER. Menteri Negara Lingkungan Hidup.
- Lako, A. (2023). Green economy. *Dictionary of Ecological Economics: Terms for the New Millennium, December*, 249–250. <https://doi.org/10.4337/9781788974912.G.22>
- Maqsood Hayat, Shehzad Khan, & Kiran Alim. (2021). Corporate Social Responsibility (CSR)'s Pattern of Multinational Enterprises in context of Global Reporting Initiative-GRI-G4: Evidence from Pakistan. *Research Journal of Social Sciences and Economics Review (RJSSER)*, 2(1), 1–15. [https://doi.org/10.36902/rjsser-vol2-iss1-2021\(1-15\)](https://doi.org/10.36902/rjsser-vol2-iss1-2021(1-15))
- Melania, S., & Tjahjono, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan,

- Umur Perusahaan Dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 199–219. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i1.433>
- Murashima, M. (2020). Do investors' reactions to CSR-related news communication differ by shareholder? An empirical analysis from Japan. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(5), 781–796. <https://doi.org/10.1108/CG-11-2019-0346>
- Nita Aryani, D., & Erni Syahfitri, L. (2023). The Nexus of Corporate Governance, ROA, Public Shareholding on CSR Disclosure. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 04(03), 16–21. www.allmultidisciplinaryjournal.com
- Oktavianawati, L., & Fajarrini Sri, I. W. (2018). Accounting Analysis Journal The Factors that Influence the Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR). *Accounting Analysis Journal*, 7(2), 119–126. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v7i2.23738>
- Oviliana R.D., Wijaya S.Y., S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR. *Korelasi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 1187–1198.
- Fahad., & Nidheesh. (2020). Determinants of CSR disclosure: an evidence from India. *Journal of Indian Business Research*, 13(1), 110–133. <https://doi.org/10.1108/JIBR-06-2018-0171>
- Novatiani, R. A. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Kota Bandung. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3520–3529.
- Pituringasih Peredektor Pengungkap CSR, E., Nuafa Aulia Rukmana, U., Pituringasih, E., Ekonomi Dan Bisnis, F., Akuntansi, J., & Manajemen, J. (2020). *Prediktor Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Predictors of Corporate Social Responsibility Disclosure and Its Effect on Firm Value*. 8(4), 156–167.
- Prasetyo, W. H., Sasana, H., & Rani, U. (2021). Pengaruh Pengungkapan Csr, Lverage, Arus Kas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2019. *Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Perpajakan*, 3(1), 19–39. <https://jom.untidar.ac.id/index.php/jaap>
- Putri, N. H., & Rosdiana, Y. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 92–99. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i2.516>
- Rahayu, P., & Anisyukurlillah, I. (2015). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas dan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–9. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Ratmono, D., Nugrahini, D. E., & Cahyonowati, N. (2021). The Effect of Corporate Governance on Corporate Social Responsibility Disclosure and Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 933–941. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0933>
- Rehman, Z. U., Zahid, M., Rahman, H. U., Asif, M., Alharthi, M., Irfan, M., & Glowacz, A. (2020). Do corporate social responsibility disclosures improve financial performance? A perspective of the Islamic banking industry in Pakistan. *Sustainability (Switzerland)*, 12(8). <https://doi.org/10.3390/SU12083302>
- Riantani, S., & Nurzamzam, H. (2015). Analysis of Company Size, Financial Leverage, and Profitability and Its Effect To Csr Disclosure. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.15294/jdm.v6i2.4308>
- Rifqiyah, R. F., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2016). *Rifqiyah 2016 Skripsi*.

- Rouf, M. A., & Hossan, M. A. (2021). The effects of board size and board composition on CSR disclosure: a study of banking sectors in Bangladesh. *International Journal of Ethics and Systems*, 37(1), 105–121. <https://doi.org/10.1108/IJOES-06-2020-0079>
- Ting, P. H. (2021). Do large firms just talk corporate social responsibility? - The evidence from CSR report disclosure. *Finance Research Letters*, 38(February 2019), 101476. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101476>
- Teng, S. H., Cahyani, A., Isabella, S. O., & Aisyah, F. E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR di Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1464-1474.
- Tran, D. P., Nguyen, P. T. H., & Darsono, S. N. A. C. (2022). Level of Corporate Social Responsibility Disclosure and Financial Performance: A Case Study in Ho Chi Minh City, Vietnam. *Journal of Accounting and Investment*, 24(1), 187–204. <https://doi.org/10.18196/jai.v24i1.15832>
- Wahyuningrum, I. F. S., Budihardjo, M. A., Muhammad, F. I., Djajadikerta, H. G., & Trireksani, T. (2020). Do environmental and financial performances affect environmental disclosures? Evidence from listed companies in Indonesia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 8(2), 1047–1061. [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.2\(63\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.2(63))
- Wardhani, J. V., Widianingsih, L. P., & Karundeng, F. (2019). The Effect Of Company Size, Profitability, Leverage, And Management Ownership Towards The Level Of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure. *Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology (Jaef)*, 1(1), 39–60. <https://doi.org/10.37715/jaef.v1i1.1338>
- Wijaya, R. H., Rani, U., & Khabibah, N. A. (2020). Pengoptimalan Akuntabilitas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) pada Perusahaan Tambang di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(2), 118. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i2.110070>